BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tokoh protagonis dan antagonis sangat berperan dalam menyampaikan pesan dalam cerita salah satunya melalui *blocking*. *Blocking* yang dirancang oleh penulis digunakan untuk menggambarkan hubungan relasi antara protagonis dan antagonis. Penulis membuat *blocking* yang berjauhan agar tokoh protagonis dan antagonis tidak memiliki hubungan yang intim.

Untuk memperkuat dalam menggambarkan ketidakintiman hubungan antara protagonis dan antagonis, penulis membuat tokoh protagonis dan antagonis saling bertolak belakang dan tidak melakukan pergerakan yang sama. Sehingga dari pergerakan tersebut, penonton akan melihat tokoh protagonis dan antagonis tidak sejalan dan tidak memiliki hubungan atau relasi yang baik.

Penulis juga membuat tokoh protagonis dan antagonis tidak memiliki *eye contact* sehingga memperlihatkan tidak adanya keintiman. *Eye contact* digunakan untuk memperkuat dalam menggambarkan ketidakintiman dan tidak adanya hubungan antara tokoh protagonis dan antagonis layaknya hubungan ayah dan anak yang intim.

5.2. Saran

Jika pembaca ingin menggunakan *blocking* untuk menggambarkan hubungan relasi antara tokoh protagonis dan antagonis, ada baiknya penulis mempelajari lebih dalam apa motivasi karakter untuk memudahkan perancangan *blocking*. Selain dari

motivasi karakter, dalam mencari tokoh protagonis dan antagonis harus kuat dalam membangun emosi melalui *eye contact* dan intonasi suara. Penulis juga harus berdiskusi dengan sinematografer untuk memastikan posisi kamera sudah sesuai dan mendukung *blocking* yang sudah direncanakan.